

**MANAJERIAL LAYANAN BIMBINGAN UNTUK ANAK USIA DINI
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI CENDEKIA KIDS SCHOOL
MANAGERIAL GUIDANCE SERVICE FOR EARLY CHILDHOOD WITH
SPECIAL NEEDS IN CENDEKIA KIDS SCHOOL**

Prima Suci Rohmadheny
prima.suci@gmail.com

Dosen PG PAUD IKIP PGRI MADIUN

ABSTRAK

Anak usia dini berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami hambatan perkembangan tertentu baik itu fisik, intelektual, ataupun sosial emosional sehingga membutuhkan bantuan khusus untuk dapat menerima pendidikan yang sama seperti teman sebayanya. Bantuan khusus atau dapat disebut bimbingan khusus ini sangat dibutuhkan oleh mereka. Diperlukan seorang ahli untuk dapat melakukan *screening test* dan mendiagnosis seorang anak mengalami hambatan perkembangan jenis apa, namun seorang pendidik dapat mengases kondisi perkembangan anak setiap kali pertemuan dan melakukan bimbingan khusus terhadap anak tersebut agar dapat menerima pendidikan yang sama seperti teman-temannya.

Cendekia Kids School merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Madiun yang melayani anak usia dini dengan berbagai kondisi perkembangan. Sampai pada tahun ajaran baru 2015/2016, di Cendekia Kids School ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami hambatan perkembangan. Bentuk layanan bimbingan yang dapat diberikan untuk mereka sesuai dengan usia dan kondisi anaknya. Layanan ini tidak hanya berhubungan dengan peserta didik saja melainkan juga melibatkan orangtua atau anggota keluarga yang dapat menjadi sasaran layanan bimbingan dan dapat juga melibatkan ahli. Layanan bimbingan ini perlu dilakukan oleh guru kelas yang secara teknis perlu dibantu oleh *shadow teacher*. Melalui pemberian layanan ini, diharapkan peserta didik yang mengalami hambatan perkembangan dapat berkembang dengan baik dan mampu menerima pendidikan untuk kesiapannya melanjutkan pendidikan di sekolah dasar. Dalam pemberian layanan bimbingan ini diperlukan manajerial yang baik, agar pelaksanaan bimbingan dapat terselenggara dengan efektif dan tepat sasaran sehingga tujuan pemberian layanan bimbingan khusus dapat tercapai.

Kata Kunci: manajerial, layanan bimbingan, anak usia dini berkebutuhan khusus

ABSTRACT

Early childhood with special needs is a child who experience certain barriers to the development of both the physical, intellectual, social or emotional that require special assistance to be able to receive the same education as their peers. Special assistance or may be referred to a special guidance is needed by them. Needed an expert to be able to do a screening test and diagnose a child has developmental delays of any type, but an educator can assess the condition of a child's development and conduct meetings whenever specific guidance to the child in order to receive the same education as his friends.

Cendekia Kids School is one of the institutions of Early Childhood Education in Madiun that serve young children with various developmental conditions. Until the new school year 2015/2016, in Cendekia Kids School found some learners who experience barriers to development. Forms of guidance services that can be provided to them in accordance with the age and condition of the child. This service is not only related to the

students alone but also involves the parents or family members who may be targeted guidance and may also involve experts. This guidance services need to be done by the class teacher who is technically need to be assisted by a shadow teacher. Through the provision of these services, are expected to learners who experience barriers to development can grow well and are able to receive education for kesiapannya continuing education in primary schools. In granting the necessary managerial guidance services is good, so that the implementation of the guidance can be implemented in an effective and targeted so that the purpose of the provision of specific guidance can be achieved.

Keywords: managerial, guidance services, early childhood special needs.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini dengan berbagai jenis layanan, baik formal maupun non formal melalui TK (Taman Kanak-kanak/RA (Raudhatul Athfal)/BA (Bustanul Athfal), Kelompok Bermain (KB/PG), Tempat Penitipan/Pengasuhan Anak (TPA), dan lain sebagainya tentu dilandasi dengan visi, misi, dan tujuan masing-masing lembaga. Demikian halnya dengan Cendekia Kids School yang terselenggara sebagai Lab.School IKIP PGRI MADIUN, tentu saja memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi Cendekia Kids School adalah menjadi lembaga pendidikan yang secara ideal mampu menghasilkan generasi cerdas, berkarakter, dan berwawasan lingkungan bagi semua anak usia dini (Profil Cendekia Kids School, 2015). Pada frase bagi semua anak usia dini, memiliki makna bahwa perwujudan visi tersebut diperuntukkan bagi semua kondisi anak usia dini termasuk diantaranya yang mengalami hambatan perkembangan.

Visi tersebut sejalan dengan apa yang telah diamanatkan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi, "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Artinya, warga negara yang dimaksud termasuk anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan atau kondisi khusus. Kemudian diperjelas lagi dengan pasal yang sama pada ayat 2 yang berbunyi "Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Cendekia Kids School merupakan salah satu lembaga di Kota Madiun yang berupaya agar dapat memberikan kesempatan pendidikan yang sama pada semua kondisi anak usia dini. Oleh sebab itu, salah satu langkah untuk mewujudkan visi Cendekia Kids School tersebut adalah memberikan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (Inklusi). Berdasarkan hasil pendataan wali kelas di Cendekia Kids School, diperoleh hasil bahwa total peserta didik yang diindikasikan mengalami kecenderungan hambatan

tertentu pada salah satu atau lebih aspek perkembangannya sehingga membutuhkan bantuan khusus pada tahun ajaran 2015/2016 adalah 7 anak. Keseluruhan total peserta didik di Cendekia Kids School adalah 71 anak, sehingga prosentase keberadaan anak usia dini yang berkebutuhan khusus kurang lebih sebesar 10%. Agar dapat memberikan layanan pendidikan bagi mereka, tentu diperlukan bimbingan yang tepat di Cendekia Kids School. Seperti yang diungkapkan oleh Agustin (2011) bahwa bimbingan dan konseling untuk anak usia dini merupakan upaya bantuan yang dilakukan guru/ pendamping terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling secara khusus yang dapat diberikan pada peserta didik dengan kondisi tertentu memerlukan kerjasama dari beberapa pihak, selain orangtua dan guru/ wali kelas, tentu seorang ahli (dokter, psikolog, atau konselor) juga diperlukan untuk membantu terlaksananya bimbingan khusus yang efektif. Di samping itu, bantuan teknis yang dapat dilakukan oleh shadow teacher juga sangat diperlukan dalam bimbingan khusus bagi mereka. Seperti yang telah dilakukan di beberapa Taman Kanak-kanak (TK) di Surabaya yang sudah melaksanakan program bimbingan dan konseling secara sistematis seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatin Indah Kholili dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Surabaya. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling di TK Islam di Surabaya, seorang konselor perlu membuat program perencanaan seperti program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian seperti yang diungkapkan oleh Sudrajat (2008).

Meskipun tidak melibatkan tenaga konselor khusus yang lulusan BK (Bimbingan dan Konseling) atau Psikologi, tapi layanan tersebut tetap berjalan dengan melibatkan guru mereka. Karena seperti yang telah diungkapkan oleh Suyadi (2007) yang menyatakan bahwa petugas bimbingan dan konseling di TK tidak selalu diangkat dari S1 BK. Hal ini dikarenakan sifat bimbingan dan konseling untuk lembaga PAUD bukanlah BK professional (nonprofessional).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini berkebutuhan khusus di Cendekia Kids School memerlukan dukungan lingkungannya seperti SDM (sumber daya manusia) dan administrasi program yang integratif, sehingga perlu adanya manajerial yang baik agar dapat berjalan efektif dan tujuan

pendidikan tercapai. Menurut Syaodih (2005), aspek-aspek yang dapat mendukung keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini adalah adanya program bimbingan yang jelas dan terencana, aspek ketenagaan yang memadai, adanya prosedur/teknik bimbingan yang jelas, adanya kerjasama antara guru, orang tua dan ahli lain yang lebih kompeten dan adanya daya dukung lingkungan yang lebih efektif. Oleh sebab itu, dalam artikel ini dibahas tentang manajerial bimbingan dan konseling yang digunakan di Cendekia Kids School untuk menangani anak usia dini berkebutuhan khusus.

KAJIAN PUSTAKA

A. MANAJERIAL

Manajerial atau disebut juga dengan keterampilan manajemen atau mengelola perlu dimiliki oleh pimpinan suatu lembaga atau organisasi. Manajemen diperlukan untuk membantu pelaksanaan upaya-upaya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu dalam suatu lembaga atau organisasi. Sumber lain menyebutkan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (<https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>).

Menurut Griffin (2006), manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Dengan demikian, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa manajerial merupakan keterampilan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan melibatkan orang lain dan melalui tahapan atau proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*acting*), pengawasan (*controlling*).

B. LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PAUD

Layanan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini berkebutuhan, bentuk layanannya tidak jauh berbeda dengan anak usia dini pada umumnya. Yang membedakan nantinya adalah program-program yang diberikan. Bentuk layanan bimbingan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut

Syaodih (2015) antara lain: layanan pengumpulan data, layanan informasi, layanan konseling, layanan penempatan, layanan evaluasi dan tindak lanjut.

Layanan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang selengkapny mengenai kondisi perkembangan dan permasalahan anak. Layanan ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, sosiometri, catatan anekdot, pemeriksaan kesehatan, dan kunjungan rumah (*home visit*). Observasi atau pengamatan perlu dilakukan untuk memastikan kondisi permasalahan anak yang sesungguhnya. Wawancara perlu dilakukan baik dengan anak maupun orangtua. Pemeriksaan kesehatan dari ahli (tenaga kesehatan) dapat dilakukan bila dirasa perlu untuk mendukung data. Sosiometri dan catatan anekdot juga dapat membantu guru dalam mengumpulkan data. Terakhir adalah *home visit* (kunjungan rumah) untuk permasalahan-permasalahan tertentu.

Layanan informasi adalah bentuk layanan bimbingan yang memungkinkan anak didik dan orangtua menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan anak didik. Informasi yang dapat diberikan dapat berupa informasi pendidikan, kesehatan, atau sosial. Layanan informasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan terhadap anak dan orangtua tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan perkembangan anak. Layanan ini dilakukan guru secara berkala, misalnya satu bulan sekali. Informasi yang dapat diberikan kepada orangtua meliputi kelanjutan studi, kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak, cara belajar yang baik, cara berteman yang baik, jenis penyakit yang dapat diderita anak dan upaya identifikasinya, makanan dan minuman yang membahayakan anak, narkoba dan akibatnya. Layanan ini juga bisa dilakukan terintegrasi dalam kegiatan *parenting education*.

Layanan konseling dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami masalah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu proses konseling yaitu: identifikasi masalah, analisis data, diagnosis, prognosis, pelaksanaan bantuan, penilaian dan tindak lanjut.

Layanan penempatan adalah layanan yang memungkinkan anak didik memperoleh penempatan sesuai dengan kondisi dan potensinya. Atau dapat pula berupa layanan untuk menetapkan kegiatan khusus yang dapat

diberikan untuk anak usia dini yang mengalami kondisi kekhususan tertentu sehingga diperlukan kegiatan khusus.

Layanan evaluasi dan tindak lanjut merupakan layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan guru pada anak. Ukuran keberhasilan suatu layanan bimbingan dapat dilihat dari seberapa jauh perubahan perilaku yang sering terjadi pada anak.

C. ANAK USIA DINI BERKEBUTUHAN KHUSUS

Anak usia dini dalam pengertian Indonesia berbeda dengan pendapat yang dikemukakan di berbagai negara. Di Indonesia, berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 dijelaskan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Jadi, anak usia dini menurut pemerintah Indonesia adalah anak-anak yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga enam tahun.

Kirk, dkk (2009) memaparkan bahwa terminologi *exceptional* biasanya digunakan untuk menyebutkan kondisi anak dengan dua hal berikut yakni anak dengan gangguan perkembangan dan anak berbakat. *Student with disability* (disabilitas) adalah mereka yang mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam menjalankan fungsi atau aktivitas tertentu disebabkan karena ada kerusakan atau gangguan (*impairment*) pada fungsi perkembangan tertentu (fisik, sensori, kognitif, dan atau sosio-emosional) sehingga mereka membutuhkan pelayanan khusus supaya dapat melaksanakan aktivitas dan mengembangkan potensinya secara optimal. *Student with special educational needs* (anak berkebutuhan khusus) adalah anak yang membutuhkan cara atau pelayanan pendidikan yang berbeda (khusus) karena berbagai sebab. Bisa disebabkan karena faktor internal (kondisi perkembangan) atau faktor eksternal (lingkungan). Dan *exceptional student* (anak luar biasa) adalah anak-anak yang mengalami perbedaan atau penyimpangan secara signifikan dari perkembangan yang seharusnya, baik pada aspek fisik, motorik, kognitif, emosi dan atau sosial, sehingga mereka memerlukan bantuan khusus supaya dapat menerima pendidikan seperti teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka dapat didefinisikan bahwa anak usia dini berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah anak-anak usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang memiliki kondisi perkembangan menyimpang dari yang seharusnya baik terlambat atau mengalami kelebihan sehingga memerlukan bantuan atau bimbingan khusus agar dapat menerima pendidikan yang sama seperti teman sebayanya.

PEMBAHASAN

A. Aspek Program Bimbingan di Cendekia Kids School

Berkaitan dengan layanan bimbingan yang diperuntukkan bagi anak usia dini, Syaodih (2005) mengatakan bahwa pada dasarnya semua anak membutuhkan bimbingan, baik yang memiliki permasalahan pada perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosi, dan bahasanya maupun yang tidak memiliki permasalahan perkembangan. Hal tersebut dilakukan untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi yang dimiliki. Akan tetapi, dalam hal ini, bimbingan dan konseling sebagai upaya pemberian bantuan khusus pada peserta didik Cendekia Kids School difokuskan pada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dalam pendidikan.

Program bimbingan yang diberikan untuk anak usia dini berkebutuhan khusus di Cendekia Kids School harus memuat ciri-ciri program yang baik yaitu yang efektif dan efisien. Program yang baik tersebut seperti yang diungkapkan oleh Miller (dalam Syaodih, 2005), program bimbingan yang baik itu meliputi:

1. Pengembangan program didasarkan pada kebutuhan nyata anak yang bersangkutan
2. Kegiatan bimbingan disusun berdasarkan urutan skala prioritas yang ditentukan dari kebutuhan anak dan kemampuan pelaksananya (guru/konselor/guru pendamping)
3. Program dikembangkan berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya
4. Program memiliki tujuan yang ideal, tetapi realistis dalam pelaksanaannya
5. Program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota staf pelaksananya
6. Menyediakan fasilitas yang diperlukan

7. Penyusunannya disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan sekolah yang bersangkutan
8. Memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua siswa sekolah yang bersangkutan
9. Memperlihatkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat
10. Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri (penilaian program, penilaian perkembangan peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan anak)
11. Program itu menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan

Berdasarkan pendapat tersebut, maka unsur pokok dalam program bimbingan bagi anak usia dini berkebutuhan khusus di Cendekia Kids School meliputi:

1. Tujuan Bimbingan dan Konseling Subyek
2. Personel yang dilibatkan: guru pendamping, orangtua, konselor, psikolog, dokter, dsb.
3. Kegiatan yang dilakukan: dapat melalui bermain kelompok ataupun individu, terapi menggambar, terapi bermain disesuaikan dengan kebutuhan subyek
4. Sumber-sumber yang dibutuhkan: referensi, diskusi dengan ahli atau praktisi
5. Cara melakukannya perlu dipaparkan dalam program
6. Alokasi waktu dalam pemberian bimbingan dan konseling

B. Aspek Ketenagaan Bimbingan di Cendekia Kids School

Secara teknis, Syaodih (2015) juga mengatakan bahwa pada umumnya di Taman Kanak-kanak atau PAUD, guru kelas merupakan orang yang paling mengerti kondisi anak, dekat dengan anak, dan memiliki intensitas bertemu dengan anak. Pada kenyataannya, untuk anak-anak usia dini berkebutuhan khusus di Cendekia Kids School memiliki kedekatan yang sangat baik dengan guru pendamping (*shadow teacher*) nya selain dengan guru kelas atau wali kelasnya. Oleh sebab itu, tenaga pelaksana teknis bimbingan dan konseling pada mereka dibantu oleh guru pendamping khusus.

Guru kelas atau wali kelas dan guru pendamping khusus perlu melakukan komunikasi yang intensif dengan orangtua, melakukan asesmen terus menerus, dan berdiskusi dengan ahli. Dengan demikian, kegiatan yang

diberikan kepada anak usia dini berkebutuhan khusus yang sedang ditangani akan lebih tepat sasaran.

C. Aspek Prosedur atau Teknik Bimbingan di Cendekia Kids School

Bimbingan dan konseling anak usia dini berkebutuhan khusus di Cendekia Kids School terdiri dari bimbingan yang terintegrasi dengan pembelajaran bersama-sama dengan teman sebayanya dan bimbingan konseling dengan kegiatan khusus sesuai kebutuhan khusus individu yang ditangani. Penataan dan pengadaan lingkungan yang kondusif sangat mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling pada mereka. Lingkungan guru dan teman yang dapat menerima kondisi temannya yang berbeda akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan upaya bimbingan dan konseling di Cendekia Kids School.

D. Aspek Kerjasama Cendekia Kids School dengan Orangtua dan Ahli

Pelaksanaan layanan bantuan khusus melalui bimbingan dan konseling pada anak usia dini berkebutuhan khusus di Cendekia Kids School tidak dapat dilakukan tanpa adanya kerjasama. Kerjasama dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya orangtua, pengasuh, konselor, psikolog, dokter anak, dan lain sebagainya.

Orangtua dan pengasuh merupakan orang yang diasumsikan memiliki intensitas pertemuan yang lebih banyak daripada guru dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dan pengasuh perlu dilakukan secara intensif. Orangtua, pengasuh, dan guru haru memiliki cara pandang yang sama. Orangta dalam hal ini diharapkan memiliki pikiran yang terbuka demi perkembangan anaknya.

Dokter anak dan psikolog diperlukan untuk membantu memberikan diagnosis pada hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, bahasa, emosi, sosial. Dokter anak dan psikolog memeiliki wewenang untuk melakukan *screening tes* terhadap kondisi anak.

Selanjutnya rujukan untuk ditindaklanjuti oleh konselor atau konselor bersama guru, hal tersebut disesuaikan dengan hasil tes maupun asesmen. Dengan demikian, hasil tes dapat meperkuat hasil asesmen guru kemudian dapat dilakukan tindak lanjut yang tepat.

E. Aspek Daya Dukung Lingkungan terhadap Bimbingan di Cendekia Kids School

Guru bukanlah petugas bimbingan dan konseling yang dapat bekerja sendiri tanpa bantuan dan dukungan dari guru lain dan pimpinan, tetapi keterlaksanaan layanan bimbingan dan tercapainya tujuan pendidikan merupakan tugas bersama semua personel dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini (Syaodih, 2005). Oleh sebab itu, daya dukung lingkungan baik dukungan manajerial, sosial, maupun sarana fisik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pelaksanaan bimbingan di Cendekia Kids School.

Seperti halnya dokter anak, psikolog, dan konselor dapat diperoleh melalui kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi yang berada dalam satu naungan dengan Cendekia Kids School. Cendekia Kids School sebagai Lab.School IKIP PGRI MADIUN memiliki kekuatan adanya poliklinik dan unit konseling dari IKIP PGRI MADIUN sebagai daya dukung keterlaksanaan bimbingan dan konseling anak usia dini berkebutuhan khusus di Cendekia Kids School.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajerial bimbingan di Cendekia Kids School meliputi aspek-aspek seperti: aspek program bimbingan, aspek ketenagaan bimbingan, aspek prosedur atau teknis bimbingan, aspek kerjasama dengan orangtua dan ahli, serta aspek daya dukung lingkungan.

REKOMENDASI

Rekomendasi atau saran berdasarkan pembahasan di atas, antara lain:

1. Rekomendasi untuk lembaga PAUD

Bagi lembaga PAUD yang memiliki kondisi peserta didik seperti di Cendekia Kids School, dapat mencoba menggunakan manajerial tersebut untuk dijalankan demikian pula untuk Cendekia Kids School diharapkan dapat melakukan penataan manajerial yang semakin baik untuk mengatasi anak usia dini berkebutuhan khusus.

2. Rekomendasi untuk guru

Bagi guru yang memiliki peserta didik dengan kondisi seperti di Cendekia Kids School dapat melakukan upaya sinergi dengan berbagai pihak seperti aspek-aspek manajerial yang telah disampaikan di atas.

3. Pemangku Kebijakan

DAFTAR PUSTAKA

Griffin, R. 2006. *Business, 8th Edition*. New York: Prentice Hall.

Kholili, Ma'rifatin Indah & Christiana, Elisabeth. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Surabaya. *Jurnal BK Unesa. Volume 04 Nomor 01 tahun 2013*

Kirk, Galaggher, Coleman, & Anastasiow. 2009. *Educating Exceptional Children*. twelfth edition. New York: Houghton Mifflin Harcourt

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Program Bimbingan dan Konseling*. (Online) (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08program-bimbingan-dan-konseling/>, diakses tanggal 2 April 2013)

Suyadi. 2009. *Buku Pegangan Bimbingan dan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta : Diva Press

Syaodih, Ernawulan & Agustin, Mubiar. 2011. Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini : Materi Pokok PAUD4406/Modul 1-9. Jakarta : Universitas Terbuka.

Syaodih, Ernawulan. 2005. Bimbingan di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional